

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) adalah sebuah organisasi pergerakan mahasiswa yang lahir pada tanggal 29 Maret 1998 di Universitas Muhammadiyah Malang bertepatan pada tanggal 1 Dzulhijah 1418 H. Dilatar belakangi sebuah keprihatinan yang mendalam terhadap krisis nasional tahun 1998 yang melanda Indonesia khususnya krisis kepemimpinan, maka ide dan konsep pendirian organisasi ini digagas sebagai sebuah solusi alternatif bagi permasalahan bangsa yang kemudian direalisasikan kedalam visi dan misinya, yaitu melahirkan pemimpin-pemimpin yang tangguh dalam hal moral, agama, dan intelektual.

Politik dan kekuatan politik organisasi kemahasiswaan ekstra kampus dinamikanya menjadi salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari nadi kehidupan bernegara. Di negara manapun kita tinggal aura perpolitikan akan begitu terasa dengan karakteristik dan ciri khasnya masing-masing. Maka selayaknya sebagai warga negara yang mengaku tinggal di suatu negara tidaklah patut kita harus bersikap acuh tak acuh kepada politik beserta alat-alatnya. Politik pun tidak hanya menjadi permainan di bidang kenegaraan karena politik bisa disebut sebagai ilmu seni yang bersifat aplikatif di berbagai bidang. Bidang manapun dapat dimasuki oleh politik selama masih mengandung unsur strategis dan kepentingan salah satunya kampus yang memiliki unsur strategis karena banyak yang menyebut bahwa kampus merupakan sebuah miniatur negara.

Kampus sebagai miniatur negara. Selayaknya Negara, kampus pun punya struktur formal keorganisasian seperti negara mempunyai presiden, dewan perwakilan, menteri dan gubernur bahkan bupati. Hal ini tercermin dari kegiatan politik, sosial dan budaya. Dalam miniatur negara inilah dapat dilihat keadaan negara dalam lingkup yang kecil. Di kampus hampir tidak ada bedanya dengan keadaan politik di negara, karena perebutan kekuasaan dan bekerjasama untuk tujuan yang sama dari masing-masing kelembagaan kampus yang dilakukan. Panasnya politik di kampus tidak kalah menarik dengan panasnya politik di negara, bahkan lebih panas karena ketidakstabilan diri dari para pelaku politik kampus. Bagaimanapun juga pelaku politik kampus adalah mahasiswa-mahasiswi yang pra dewasa yang bisa diubah dan di goyang pendiriannya.

Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) adalah organisasi kader Lembaga Dakwah Kampus (LDK) yang lahir dan tumbuh sebagai reaksi politik atas tidak terakomodasinya nilai-nilai, gagasan, oleh organisasi lain seperti HMI, IMM, PMII, GMNI, GMKI dan organisasi lainnya. Tetapi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) mampu mewarnai hiruk pikuk perpolitikan nasional dalam menumbangkan rezim orde baru secara heroik dengan semangat perubahan dengan usianya yang masih sangat muda. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) adalah organisasi yang berbasis perguruan tinggi atau kampus, maka sudah semestinya Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) harus mampu mengendalikan dan menjaga idealisme sebagai dimensi kekuatan (*power*) dan bersikap *kritis-rasionalis* terhadap fenomena sosial dan politik baik di dalam lingkungan kampus, lebih-lebih kehidupan di luar kampus sebagai warganegara kelas

menengah (*Middle Class*), yang tentu mempunyai kepekaan sosial lebih tinggi terhadap penyelenggaraan Negara.

Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) dalam Pemilihan Raya (PEMIRA) dapat seimbang dalam pemilihan SEMA (Senat Mahasiswa), SEMAF (Senat Mahasiswa Fakultas), BPMF (Badan Koordinasi Mahasiswa Fakultas) dan HMJ (Himpunan mahasiswa Jurusan) dengan organisasi-organisasi yang lebih tua usianya seperti HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), GMNI (Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia), PMII (Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia), GMKI (Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia) di Universitas Negeri Medan. Hal ini menjadi menarik jika dikaitkan dengan usia Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) yang masih muda dan strategi kekuatan politiknya. Kekuatan politik sendiri dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang berperan dan berpengaruh serta terlibat secara aktif didalam dunia politik misalnya ikut serta sebagai paslon (pasangan calon) dalam Pemilihan Raya (PEMIRA).

Ditinjau fakta di lapangan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di Universitas Negeri Medan dapat menjadi Presiden Mahasiswa selama 2 periode (2017/2018-2018-2019) di Universitas Negeri Medan dan banyak juga kader-kader Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di Universitas Negeri Medan yang menjadi *topeader* di SEMAF (Senat Mahasiswa Fakultas), BPMF (Badan Koordinasi Mahasiswa Fakultas) dan HMJ (Himpunan mahasiswa Jurusan) di Universitas Negeri Medan.

Maka dengan mampu dan unggulnya Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) dalam proses politik dengan organisasi-organisasi lain di

Universitas Negeri Medan baik organisasi intrakampus maupun organisasi ektrakampus memunculkan suatu pertanyaan yang mendalam, tentang Bagaimana Kekuatan Politik Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Dalam Proses Politik.

Dari hal menarik yang dipaparkan di atas, secara garis besar mengarah pada suatu pertanyaan Bagaimana Kekuatan Politik Organisasi Ekstra Kampus Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Dalam Proses Politik. Oleh karenanya, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Kekuatan Politik Organisasi Ekstra Kampus Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Dalam Proses Politik (Studi Kasus di Universitas Negeri Medan) sebagai fokus penelitian.

Jadi dari penelitian ini diharapkan, menjawab aspek yang sudah ditekankan di latar belakang, yaitu mengetahui Kekuatan Politik Organisasi Ekstra Kampus Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Dalam Proses Politik (Studi Kasus di Universitas Negeri Medan).

1.2. Batasan Masalah.

Adapun batasan masalah agar pembahasan penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti fokus penetiannya, yaitu Kekuatan Politik Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Dalam Proses Politik di Universitas Negeri Medan.

1.3. Rumusan Masalah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana Kekuatan Politik Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Dalam Proses Politik di Universitas Negeri Medan?

1.4. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penulisan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui Kekuatan Politik Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Dalam Proses Politik di Universitas Negeri Medan.

1.5. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu

1. Manfaat Teoritis.

Sebagai bahan referensi ataupun dasar kajian bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan atau melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

2. Manfaat Praktis.

Untuk menambah pengetahuan wawasan pembaca dan pihak-pihak yang terkait mengenai kekuatan politik KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) dalam proses politik.